

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan industri manufaktur sebagai populasi berdasarkan perhitungan bahwa perusahaan manufaktur relatif lebih banyak dibandingkan dengan industri lainnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode data yang dipergunakan dalam penelitian ini mulai tahun 2008 sampai tahun 2010

#### **3.2. Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu metode yang dimulai dengan menyusun, mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan, menganalisisnya, dan kemudian menginterpretasikan data yang sudah dikumpulkan dengan cara deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai fakta-fakta yang ada sesuai dengan apa adanya dalam penelitian. Sugiyono (2010 : 147) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut : “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Selain itu penulis juga

menggunakan metode penelitian asosiatif (hubungan) yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel atau lebih antara *Current Ratio (CR)* terhadap perubahan harga saham, *Return on Equity (ROE)* terhadap perubahan harga saham, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap perubahan harga saham. Dengan penelitian ini diharapkan akan terbentuk teori yang kuat berfungsi untuk menjelaskan memperkirakan suatu gejala permasalahan yang ada.

### 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:03) tentang variabel penelitian yaitu “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dengan adanya pernyataan di atas operasional variabel penelitian diperlukan untuk membuat jenis, indicator, serta skala dari variabel - variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian dengan alat statistik dapat terhindari dari pembiasan data. Oleh karena itu penelitian ini memiliki beberapa variabel.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Harga Saham (Y)	Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Harga saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga penutupan / Closing Price pada saat hari terakhir penutupan penawaran harga saham.</li> </ul>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
	adalah harga penutupan / <i>Closing Price</i> pada hari perdagangan.	
<i>(CR)</i> <i>Current Ratio (X<sub>1</sub>)</i>	Rasio Lancar adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. (Brigham&Houston, 2006:95)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
<i>ROE</i> <i>(Return on Equity)</i> <i>(X<sub>2</sub>)</i>	Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.	$\text{ROE} = \frac{\text{Lababersihsetelahpajak}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> <i>(X<sub>3</sub>)</i>	Rasio yang berguna untuk memberikan informasi untuk mengukur tingkat penggunaan hutang ( <i>leverage</i> ) terhadap <i>Total Shareholders Equity</i> yang di miliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modalsendi ri}}$

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
	struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.	

### 3.3.1. Independen Variabel dan Dependen Variabel

Definisi Variabel Independent menurut Sugiyono (2009:39) yaitu: “Independen variabel (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya dependen variabel (terikat).” Sedangkan Definisi Variabel Dependent (terikat) menurut Sugiyono (2009:39) yaitu: “*Dependen Variabel* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari tiga rasio keuangan yaitu :

#### 3.3.1.1. Current Ratio (X<sub>1</sub>)

Current ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rumusan dari rasio ini adalah :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (\text{Brigham \& Houston, 2006 : 95})$$

Jika hasilnya 1:1 maka Cukup Baik

### 3.3.1.2. Return On Equity (X<sub>2</sub>)

*Return on Equity (ROE)* mengukur *Rate of return* (Tingkat Imbal Hasil) *Ekuitas*. Para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan ini, semangkin tinggi return yang dihasilkan sebuah perusahaan maka akan semanggi tinggi harganya.

ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham, ROE di ukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham yang dihasilkan harga pasar, karena besaran ROE memberikan indikasi pengembalian yang akan diterima oleh investor akan tinggi sehingga calon investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, karena hal ini pula akan berdampak pada perubahan harga saham cenderung naik.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – Rata Modal}} \times 100\% \quad (\text{Harahap, 2008:305})$$

### 3.3.1.3. Debt to Equity Ratio (X<sub>3</sub>)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang diperoleh dari hutang atau kreditor yang memberikan pinjaman hutang, *Debt to Equity Ratio* ini adalah salah satu dari Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*). *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan, maka rumusan dari *DER* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Total Hutang)}}{\text{Total Equity (Modal Sendiri)}}$$

(Eugene F. Brigham & Joel F Houtston, 2009).

Semakin tinggi *DER* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor).

### 3.3.2. Variabel Dependent

Variabel Dependen adalah variabel yang besar atau kecilnya dipengaruhi oleh variabel independen / bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham relative 5 hari setelah publikasi laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2008-2010 yang diberi dengan symbol “y” periode penelitian berdasarkan data yang digunakan dalam analisis adalah dengan data historis dengan asumsi data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian dengan mempelajari buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan masalah dan judul penelitian yang digunakan untuk landasan teori.

Selain itu media internet dapat berguna menjadi wadah pencarian informasi dengan cepat, efisien dan efektif melalui dunia maya (*internet*). Menggumpulkan data melalui internet lebih efisien dan efektif karena kita dapat langsung memperoleh data yang dibutuhkan melalui sarana perangkat lunak (*Browsing*) melalui komputer untuk mendapatkan data sekunder, seperti harga saham-saham dengan jenis perusahaan manufaktur selama periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2010.

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak melalui penelitian langsung terhadap suatu obyek, melainkan dari suatu laporan – laporan dapat juga berupa laporan keuangan suatu perusahaan yang sudah

tersusun. Definisi data sekunder menurut Supangat (2008:2) adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual(responden) maupun dari suatu badan instansi/ lembaga yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi – instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna. Metode dokumentasi ini mencatat data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis memperoleh data dengan membaca buku-buku, jurnal, dan sumber bacaan lain yang relevan dalam penelitian ini.

### **3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Menurut Sekaran (2006:21) Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai 2010. Sampel adalah sebagian dari populasi (Sekaran 2006: 123). Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini secara *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah salah satu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini :

1. Merupakan perusahaan maufaktur yang memiliki kelengkapan dan kecukupan data untuk diteliti.
2. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun yang telah diaudit oleh akuntan public secara kontinyu, yaitu tahun 2008 sampai dengan 2010.

### **3.6. Metode Analisis data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Linear Analysis*). Persamaan regresi linier berganda mengandung pengertian bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih variabel independen (Algifari, 2009:62) analisis linear berganda ini berguna untuk menguji pengaruh *Curent Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat perhitungan terhadap variabel yang dianalisis yaitu : *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.
2. Melakukan pengujian hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk menguji signifikan atau tidaknya suatu hipotesis tersebut digunakan uji F, uji t, dan Koefisien determinasi.

3. Melakukan uji asumsi klasik, yaitu dengan Uji Normalitas, Uji Multikolearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastis.

### 3.6.1 Persamaan Regresi

Analisis data dapat menggunakan software SPSS 17 sebagai alat untuk regresi model formulasi dan berguna untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Pasar modal Indonesia. Adapun bentuk model yang akan di uji dalam penelitian ini, yaitu :

$$= b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

Y : Harga saham

$b_0$  : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi predictor  $X_1, X_2, X_3$

$X_1$  : Variabel rasio lancar (*Current Ratio*)

$X_2$  : Variabel Laba atas ekuitas (*Return on Equity*)

$X_3$  : Variabel Hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

e : Faktor pengganggu

### 3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui terpenuhi atau tidak asumsi yang dipersyaratkan dalam model regresi linier yang menentukan baik tidaknya model penelitian. Maka harus diperhatikan asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Besarnya varian error (Faktor pengganggu) bernilai konstan untuk seluruh variabel bebas (bersifat *homoscedasticity*).
3. Independensi dari Error (*non autocorrelation*).
4. Normalitas dari distribusi error.
5. Multikolinearitas yang rendah.

Dalam analisis regresi linier berganda penting untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik agar tidak terjadi masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Agar terhindar dari masalah tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap empat asumsi klasik berikut :

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2006) :

##### **Analisis Grafik**

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat

digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.6.2.2. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas Menurut Nugroho (2005:58) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model, kemiripan antara variabel independen lain dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya, selain itu juga deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Koefisien korelasinya tinggi bahkan 1).

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinieritas akan terjadi apabila tingkat VIF lebih besar dari 10 atau apabila nilai tolerance kurang dari 0,1.(Ghozali, 2006).

### **3.6.2.3.Uji Heteroskedastis**

Uji heteroskedastis digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika varian berbeda, disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastis (Santoso 2004:208). Menurut Santoso (2004:210) cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastis adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastis.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastis.

### **3.6.2.4.Uji Autokorelasi**

Autokorelasi artinya, adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Sulaiman, 1997). Konsekuensi adanya

autokorelasi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu (Sulaiman, 1997).

Buat kriteria uji, yaitu :

- Jika  $d_{Hitung} < d_L$  atau  $d_{Hitung} > (4-d_L)$ ,  $H_0$  ditolak, berarti ada autokorelasi.
- Jika  $d_U > d_{Hitung} < (4 - d_U)$ ,  $H_0$  diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika  $d_L < d_{Hitung} < d_U$  atau  $(4-d_U) < d_{Hitung} < (4-d_L)$ , maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

### 3.6.3 Uji F (Uji regresi secara simultan)

Uji simultan (serempak) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat ( $Y$ ) dan sekaligus juga menguji hipotesis pertama. Untuk menentukan nilai F-tabel. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan perumusan hipotesis statistik :

$H_0 \beta_i = 0$ , artinya  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap  $Y$

$H_a \beta_i \neq 0$ , artinya minimal sekurang – kurangnya ada satu yang berpengaruh antara  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap  $Y$

dengan kaidah pengambilan keputusan :

Terima  $H_0$ , jika nilai signifikansi F pada taraf lebih besar dari 5%

Tolak  $H_0$ , jika nilai signifikansi pada taraf lebih kecil atau sama dengan 5%

#### 3.6.4 Uji t (Uji regresi secara parsial)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk menentukan nilai t-tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel. Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, apakah variabel CR (X1), ROE (X2), DER (X3), benar-benar berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Y (harga saham). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

##### a. Menentukan Formulasi Hipotesis

- $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ . artinya variabel X1, X2, X3, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.
- $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ . artinya variabel X1, X2, X3, mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

##### b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

c. Membuat kesimpulan

- Bila (*P Value*) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependent.
- Bila (*P Value*) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya variabel independent secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependent.

### 3.6.5 Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (CR, ROE, DER) akan diikuti oleh variabel terikat (harga saham.) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R<sup>2</sup>). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2006). R<sup>2</sup> menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh, CR, ROE, DER secara simultan atau bersama terhadap harga saham (Y).